Tugas Individu

Mata Kuliah : Bimbingan Belajar

Dosen :Jusmawati, S.Pd.,M.Pd.

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR PADA SISWA
KELAS IV SD NEGERI 1 SUKORINI**

DISUSUN OLEH:

KRISTIANI

18093188206002

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MEGAREZKY
TAHUN 2021**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim syukur alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Yang Maha Esa atas berkat rahmatnya kami bisa menyelesaikan makalah ini yang berjudul “ Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sukorini”. Makalah ini dianjurkan guna memenuhi tugas mata kuliah Bimbingan Belajar.

Makalah ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat saya harapkan demi penyempurnaan makalah ini. Semoga makalah ini memberi manfaat untuk mengembangkan wawasan dan peningkatan ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan layanan bimbingan belajar.

Penulis,

KRISTIANI

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	1
C. Tujuan.....	2
BAB II PEMBAHASAN.....	3
A. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sukorini.....	3
B. Hambatan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sukorini.....	7
BAB III PENUTUP.....	9
A. Kesimpulan.....	9
B. Saran.....	9
DAFTAR PUSTAKA.....	10

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang dijadikan pondasi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 tahun 2003). Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka perlu mengintegrasikan seluruh komponen yang ada dalam pendidikan, salah satunya adalah komponen bimbingan dan konseling. Hal ini juga diungkapkan oleh Juntika (Tohirin, 2009: 12) bimbingan merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan.

Latar belakang perlunya bimbingan dan konseling di sekolah dasar karena adanya kesadaran akan perlunya sistem pengajaran dan pelayanan kependidikan yang berpusat pada kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Bimbingan dan konseling perlu diberikan kepada siswa sekolah dasar karena sebagai individu yang telah berkembang, siswa tidak bisa luput dari tekanan dari dalam diri dan tuntutan dari lingkungannya. Dalam upaya mencapai tugas-tugas perkembangannya, siswa tidak cukup diberi pengajaran saja, tetapi juga perlu mendapat bantuan yang bersifat individual untuk dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki secara optimal (Badarudin, 2011: 1). Pelaksanaannya terpadu dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi wahana atau tempat bagi layanan bimbingan di sekolah dasar baik bimbingan belajar, pribadi, sosial, dan karir baik untuk anak berbakat, anak dengan kesulitan belajar, maupun anak dengan perilaku bermasalah.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 10-17 Februari 2016 di SD Negeri 1 Sukorini yang beralamat di dusun Woro, Sukorini, Manisrenggo, Klaten terutama di kelas IV, pelaksanaan bimbingan dan konseling belum berjalan secara optimal. Hal ini terbukti dari adanya beberapa masalah yang berhubungan dan memerlukan penanganan layanan bimbingan dan konseling khususnya masalah belajar yang dialami siswa kelas IV SD Negeri Sukorini. Untuk menangani masalah belajar perlu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bidang bimbingan belajar. Maka dari itu, dalam makalah ini akan membahas tentang bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukorini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukorini?
2. Bagaimana hambatan layanan bimbingan belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukorini?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan belajar pada siswa kelas IV Sd Negeri 1 Sukorini.
2. Untuk mengetahui hambatan layanan bimbingan belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukorini.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar

Dengan perencanaan yang belum dikelola secara terprogram tentang layanan bimbingan belajar, menyebabkan pelaksanaannya pun tidak dapat berjalan secara optimal dan belum sesuai dengan konsep bimbingan yang semestinya. Pelaksanaan layanan bimbingan belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukorini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan belajar diberikan kepada siswa kelas IV dan dilaksanakan oleh guru kelas. Pelaksanaannya terintegrasi dalam proses pembelajaran sehari-hari. Hal ini karena di SD Negeri 1 Sukorini belum memiliki guru pembimbing khusus seperti pada jenjang SMP atau SMA.

2. Fasilitas dan Biaya Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar

Untuk dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan belajar dibutuhkan biaya dan fasilitas pendukung. Karena program layanan bimbingan dan konseling di SD Negeri 1 Sukorini belum disusun, jadi pihak sekolah belum mempersiapkan biaya dan fasilitas pendukung kegiatan layanan bimbingan. Akan tetapi jika dibutuhkan secara mendadak, pihak sekolah akan mempersiapkan biaya dan fasilitas pendukung. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas IV.

3. Metode dan Jenis Kegiatan dalam Pelaksanaan Bimbingan Belajar

Untuk dapat mencapai hasil yang optimal dari pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan bimbingan belajar dibutuhkan kegiatan serta metode yang tepat dalam pelaksanaannya. Dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar guru mengacu pada hasil belajar yang di raih siswa untuk memberikan layanan bimbingan belajar. Metode dan jenis kegiatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukorini dapat dijelaskan sebagai berikut.

a) Pengajaran Perbaikan

Pengajaran perbaikan bertujuan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa dalam proses dan hasil belajar mereka yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok siswa yang membutuhkan. Sasaran utama pengajaran perbaikan di kelas IV SD Negeri 1 Sukorini adalah siswa-siswa yang mengalami keterlambatan belajar dan nilainya belum memenuhi KKM.

Menghadapi siswa-siswa seperti ini, guru memberikan pengajaran perbaikan dalam bentuk ulangan kembali bagi siswa yang mendapatkan nilai dibawah standar. Namun dalam pelaksanaannya pengajaran perbaikan diberikan kepada semua siswa. Menurut hemat guru hal itu dilakukan karena keterbatasan waktu jika hanya diberikan kepada siswa yang nilainya dibawah

standar. Selain itu untuk menghindari agar siswa yang nilainya masih dibawah standar tidak berkecil hati kepada teman lain yang nilainya sudah baik. Jika nilai siswa yang masih dibawah standar KKM belum mengalami peningkatan setelah diberikan perbaikan, guru akan melakukan perbaikan satu kali atau dua kali lagi sampai nilai siswa tersebut mencapai standar KKM. Akan tetapi karena soal-soal yang diberikan itu sama dengan soal ujian, biasanya guru menyiasatinya dengan sedikit mengubah bahasa atau angkanya saja, misal $9 \times 8 = \dots$, maka dapat diubah menjadi $72 = 9 \times \dots$. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa memperoleh nilai yang lebih baik.

Terdapat kelemahan dari pelaksanaan pengajaran perbaikan yang dilaksanakan oleh guru. Dengan metode mengerjakan soal yang diulang-ulang membuat siswa yang sudah memahami serta nilainya sudah baik akan merasa bosan. Hal ini terjadi karena siswa hanya diminta mengerjakan soal yang sama atau hampir sama. Menurut penuturan guru bagi siswa yang nilainya masih dibawah standar setelah mendapatkan perbaikan, guru akan berusaha untuk mendongkrak siswa tersebut agar nilainya memenuhi standar. Salah satu cara yang dilakukan guru yakni dengan melakukan pendekatan kepada siswa yang bersangkutan saat proses pembelajaran di kelas. Guru mendekati siswa-siswa yang memang mengalami kesulitan saat mengerjakan soal-soal perbaikan. Guru akan mendekati dan melihat pekerjaan mereka. Jika ada yang mengalami kesulitan atau tidak bisa mengerjakan maka guru akan membantu memberitahukan cara untuk mengerjakannya secara pribadi. Guru akan berusaha semaksimal mungkin agar siswa-siswanya dapat memenuhi standar nilai ketuntasan.

Bagi siswa yang nilai sebelumnya belum mencapai KKM, setelah mendapatkan perbaikan nilai yang didapatkan maksimal berada pada batas KKM yang ditentukan. Untuk siswa yang nilai sebelumnya sudah berada pada standar KKM atau bahkan diatasnya, setelah mengikuti perbaikan nilainya bisa meningkat lagi. Namun untuk kategori siswa yang nilainya sudah memenuhi KKM tetapi ketika mengikuti perbaikan justru nilainya lebih rendah dari nilai sebelumnya akan diambil nilai yang sebelumnya tersebut. Pengajaran perbaikan yang diberikan kepada semua siswa justru tidak efektif. Hal ini karena guru tidak mengkhususkan memberikan pengajaran perbaikan kepada siswa yang benarbenar membutuhkannya. Selain itu pengajaran perbaikan dilakukan guru dalam bentuk ulangan kembali. Soal-soal yang diberikan pada saat perbaikan ini pada intinya sama dengan soal yang diberikan pada saat ulangan atau ujian sebelumnya. Guru belum melaksanakannya dengan metode dan media yang berbeda sehingga siswa bisa merasa bosan.

Dari program perbaikan yang demikian nampak bahwa sekolah belum memahami serta melaksanakan pengajaran perbaikan sebagaimana mestinya. Pemahaman sekolah serta guru tentang pengajaran perbaikan hanya sebatas perbaikan hasil belajar siswa bukan pada perbaikan kesalahan-kesalahan dalam proses pembelajaran. Pengajaran perbaikan yang diberikan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukorini ini belum dapat mengentaskan masalah belajar siswa.

Selama ini pengajaran perbaikan yang dilakukan oleh guru hanya bersifat insidental saat hasil belajar siswa belum memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan dan bukan pada memperbaiki kesalahan serta membantu kesulitan belajar yang dialami siswa saat proses pembelajaran.

Guru mengakui bahwa pengajaran perbaikan yang dapat beliau laksanakan untuk siswa kelas IV hanya seperti itu belum sampai pada tahap penanganan siswa secara individual. Hal ini karena keterbatasan kemampuan guru serta keterbatasan waktu untuk melaksanakannya. Jadi guru belum bisa mengentaskan masalah belajar yang dialami siswasiswanya. Dengan gambaran seperti ini nampak bahwa jenis bantuan yang diberikan kepada siswa yang mengalami masalah belajar belum tepat sehingga belum dapat mengentaskan masalah belajar yang dialami siswa kelas IV. Hal ini terjadi karena keterbatasan pengetahuan dan pemahaman guru tentang layanan bimbingan belajar.

b) Pengayaan

Kegiatan pengayaan merupakan suatu bentuk layanan khusus yang diberikan kepada siswa-siswa yang sangat cepat dalam belajar. Menurut pernyataan guru, siswa yang mendapatkan pengayaan adalah siswa-siswa yang nilainya sudah diatas standar KKM dari masing-masing mata pelajaran.

Namun pengayaan yang dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukorini tidaklah demikian. Pelaksanaan pengayaan diberikan oleh guru sejalan dengan pengajaran perbaikan. Dalam hal ini maksudnya siswa diberikan soal-soal latihan ataupun melaksanakan ulangan kembali dimana saat mengerjakan soal bagi siswa yang nilainya masih dibawah standar bisa menjadi kegiatan pengajaran perbaikan dan bagi siswa yang nilainya sudah baik bisa menjadi kegiatan pengayaan. Selain itu untuk siswa yang nilainya sudah baik dan perlu mendapatkan pengayaan, guru hanya meminta siswa untuk membaca serta mempelajari pokok bahasan atau materi selanjutnya tanpa ada pengecekan apakah siswa sudah melaksanakannya atau belum.

Dari gambaran tersebut, pemahaman guru tentang pelaksanaan pengayaan sangat terbatas. Guru memahaminya hanya sebatas pada memberikan soal-soal latihan dan meminta siswa untuk memperkaya pengetahuan dengan membaca pokok atau sub pokok bahasan selanjutnya tanpa ada tidak lanjut yang jelas. Jika pemahaman guru hanya sebatas ini, siswa yang seharusnya mendapatkan pengayaan tidak ada peningkatan dan tidak mampu mengembangkan kemampuannya.

c) Peningkatan Motivasi Belajar

Guru melakukan pengamatan untuk menganalisis karakteristik siswanya melalui interaksi sehari-hari ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Melalui pengamatan ini, guru mencoba menghafal dan memahami siswa-siswanya. Berdasarkan pengamatan tersebut, guru menemukan siswasiswa yang kurang motivasi belajar seperti saat diterangkan malah bercanda, suka mengganggu temannya, dan malas mencatat.

Dalam menghadapi siswa yang kurang motivasi dalam belajar, guru berusaha untuk memotivasi siswa-siswa tersebut melalui beberapa cara. Salah satu cara yang dilakukan guru yaitu dengan memanggil nama siswa yang kurang motivasi tersebut. Dengan dipanggil namanya siswa akan merasa diperhatikan oleh guru dan akan kembali memperhatikan pelajaran. Selain itu guru memberikan teguran atau nasihat-nasihat kepada siswa agar siswa lebih termotivasi dalam belajar. Cara lain yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Salah satu metode yang sering digunakan yaitu grouping atau belajar kelompok. Melalui metode ini siswa diajarkan untuk berdiskusi dengan teman sejawatnya dan belajar menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Dari penuturan siswa saat wawancara, siswa merasa senang saat pembelajaran menggunakan metode grouping karena tidak membosankan dan monoton. Jika siswa merasa senang bisa dipastikan motivasi belajar siswa pun akan meningkat.

d) Peningkatan Keterampilan Belajar

Untuk dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa, guru dapat melakukan kegiatan seperti meminta siswa membuat catatan atau ringkasan belajar dari materi yang guru. Berdasarkan observasi, guru sudah meminta membuat catatan atau ringkasan dari materi yang disampaikan. Namun karena ada siswa yang kurang motivasi belajarnya serta enggan mencatat, terdapat beberapa siswa yang tidak membuat catatan ataupun ringkasan. Menghadapi situasi seperti ini, guru mencoba mendekati siswa yang enggan mencatat lalu memberikan teguran serta menasehatinya.

Selain itu untuk dapat meningkatkan keterampilan belajar, guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan-latihan soal. Guru biasanya memberikan tugas siswa untuk mengerjakan latihan-latihan soal yang ada di LKS sebagai pekerjaan rumah. Kadang-kadang guru juga memberikan soal-soal latihan pada akhir proses pembelajaran sebagai kegiatan evaluasi. Porsi pemberian tugas untuk mengerjakan soal-soal latihan biasanya guru tingkatan saat siswa akan menghadapi ujian. Berdasarkan gambaran tersebut, guru sudah berupaya untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa-siswa kelas IV.

e) Pengembangan Sikap dan Kebiasaan Belajar yang Baik

Dalam mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, guru lebih menekankan pada pemberian motivasi belajar. Karena menurut guru, peranan motivasi sangat besar dalam mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik bagi siswa kelas IV. Selain itu menurut guru, penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat membuat siswa merasa nyaman dan tertarik. Metode yang dimaksud guru adalah metode grouping atau belajar kelompok saat proses pembelajaran dalam kelas. Kaitannya dengan mengerjakan tugas yang diberikan, guru membiasakan memberikan PR kepada siswa setelah jam pelajaran usai. guru juga membiasakan siswa untuk selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan secara teratur. Saat siswa akan

menghadapi ujian, guru melakukan pendalaman materi dengan memberikan soal-soal latihan serta menambah porsi saat mendekati ujian. Hal ini dilakukan guru agar siswa-siswa kelas IV siap saat menghadapi ujian. Akan tetapi guru belum meminta siswa-siswanya menyusun rencana dan jadwal belajar serta mematuhi jadwal yang telah disusunnya. Padahal dengan menyusun jadwal belajar dan mematuhi jadwal akan membuat siswa disiplin serta memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang baik.

Berdasarkan uraian mengenai pelaksanaan layanan bimbingan belajar pada siswa kelas IV yang telah dipaparkan, pada dasarnya sekolah khususnya guru kelas IV di SD Negeri 1 Sukorini telah berusaha untuk melaksanakan layanan bimbingan belajar dengan pemahaman serta kemampuan yang dimilikinya. Akan tetapi pelaksanaannya belum sesuai konsep layanan bimbingan belajar sepenuhnya. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman dan kemampuan guru serta belum disusunnya program yang jelas dengan tujuan yang ingin dicapai. Guru memahami layanan bimbingan belajar hanya sebagai suatu bentuk bantuan bagi siswa untuk menunjang hasil belajar sesuai target yang ditetapkan. Guru lebih menekankan pada penyampaian materi ajar sehari-hari serta target yang ingin dicapai yaitu hasil belajar siswa yang optimal.

B. Hambatan-Hambatan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar

Hambatan yang ditemui dalam menentukan personil yang akan melaksanakan kegiatan bimbingan adalah belum adanya guru pembimbing khusus. Pihak sekolah menyerahkan pelaksanaan bimbingan kepada guru kelas. Saat guru kelas melaksanakan layanan bimbingan terkendala keterbatasan waktu antara menyampaikan materi pelajaran dengan pemberian layanan bimbingan.

2. Fasilitas dan Biaya Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar

Guru menemui kendala pada keterbatasan fasilitas yang dimiliki sekolah. Pihak sekolah belum menyiapkan fasilitas pendukung termasuk media-media pembelajaran untuk melaksanakan layanan bimbingan belajar. Keterbatasan ini menyulitkan guru ketika melaksanakan layanan bimbingan.

3. Metode dan Jenis Kegiatan dalam Pelaksanaan Bimbingan Belajar

Dalam menentukan metode yang akan digunakan, guru menemui hambatan pada keterbatasan pengetahuan guru tentang metode yang harus digunakan. Selain itu guru juga mengalami kesulitan untuk mengkombinasikan metode belajar dengan metode bimbingan.

a. Pengajaran perbaikan

Dalam melaksanakan pengajaran perbaikan, hambatan utama yang dihadapi guru yaitu pada keterbatasan waktu untuk memberikan perbaikan kepada siswa-siswa yang membutuhkan. Selain itu masih ada siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar setelah diadakan pengajaran perbaikan berulang-ulang.

b. Pengayaan

Ketika akan melakukan pengayaan guru mengalami kendala penggunaan jenis kegiatan serta metode yang tepat sehingga guru melakukan perbaikan sekaligus pengayaan. Dengan pelaksanaan model seperti ini siswa akan merasa bosan karena materi yang diberikan diulang-ulang.

c. Meningkatkan motivasi belajar

Guru mengalami kendala dalam menentukan metode pembelajaran yang menarik supaya motivasi belajar siswa meningkat. Selama ini, guru biasa menggunakan metode grouping atau belajar kelompok. Akan tetapi guru belum memiliki alternatif metode lain untuk diterapkan. Hal ini karena masih kurangnya pengetahuan dan referensi guru tentang metode-metode pembelajaran yang menarik.

d. Meningkatkan keterampilan belajar

Guru menemui hambatan berupa keterbatasan media pembelajaran untuk dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa. Selain itu motivasi belajar yang rendah pada diri siswa juga menjadi kendala guru. Misalnya saat siswa diminta membuat catatan ketika guru mengajar, ada sebagian siswa yang tidak membuat catatan.

e. Mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik

Dalam mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik hambatan yang dialami guru adalah kurangnya kesadaran dan antusias belajar siswa. Selain itu keterbatasan wawasan guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang tepat guna mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik pada siswa.

Guru kelas IV SD Negeri 1 Sukorini mengalami kesulitan dalam menilai keterlaksanaan layanan bimbingan belajar yang telah diberikan. Hal ini karena perencanaan dan penyusunan program layanan bimbingan belajar belum dilaksanakan. Jadi guru merasa kesulitan saat harus melaksanakan tahap-tahap dalam penilaian program. Selain itu faktor keterbatasan pengetahuan dan pemahaman guru tentang layanan bimbingan belajar juga menjadi kendala saat harus melakukan penilaian.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan layanan bimbingan belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukorini, dapat disimpulkan bahwa guru belum membuat program layanan bimbingan belajar. Layanan bimbingan belajar dilaksanakan oleh guru kelas IV sesuai dengan pemahaman guru tentang konsep layanan bimbingan belajar. Pelaksanaan layanan bimbingan belajar oleh guru dipahami sebagai suatu bentuk bantuan bagi siswa kelas IV untuk mencapai hasil belajar sesuai target yang ditetapkan dan bukan pada memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran. Layanan bimbingan belajar dilaksanakan oleh guru namun belum sesuai konsep yang seharusnya. Dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar, guru menggunakan metode perbaikan dan pengayaan.

Sebagai pelaksana layanan bimbingan belajar, guru mengalami kendala pada keterbatasan pemahaman, waktu, dan keterampilan tentang layanan bimbingan belajar. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan belum disediakannya biaya pelaksanaan menjadi salah satu faktor hambatan dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar bagi siswa kelas IV. Dalam menggunakan metode layanan bimbingan belajar, guru mengalami hambatan pada keterbatasan pengetahuan tentang metode-metode yang harus digunakan. Selain itu guru mengalami kesulitan dalam mengkombinasikan antara metode pembelajaran dengan metode bimbingan belajar.

B. Saran

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik bagi siswa harus lebih ditingkatkan lagi. Program perbaikan harus benar-benar menyasar pada siswa yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Jusmawati, Eka Fitriana HS, 2019. *Manajemen Kelas*, Banten : CV. AA. Rizky
- Achmad J. Nurihsan & Sudianto. 2005. *Manajemen Bimbingan Konseling di SD/MI Kurikulum 2004*. Jakarta: Grasindo.
- Akhmad Sudrajat. 2010. *Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Diakses dari [https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/02/03/evaluasi-program-bimbingan-dan-konseling-di-sekolah-pada-tanggal-23-agustus-2015, jam 22:43 WIB](https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/02/03/evaluasi-program-bimbingan-dan-konseling-di-sekolah-pada-tanggal-23-agustus-2015-jam-22:43-wib).
- Anas Salahudin. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arief Furchon. 1992. *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Badarudin. 2011. *Modul Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*. Diakses dari <https://ayahaly.files.wordpress.com/2012/10/modul-bimbingankonseling-badar.pdf>. pada tanggal 13 April 2013, jam 13:01 WIB.
- Bimo Walgito. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Depdikbud. 1994. *Pedoman Bimbingan dan Penyuluhan Siswa di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Dirpendas.
- Dewa Ketut Sukardi. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta